

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan sistem pembelajaran daring di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, terhitung sejak Maret 2020. Pembelajaran daring bagi siswa sebagai solusi untuk mengaktifkan kelas ketika terjadi pandemi Covid-19 yang dalam penerapannya terdapat banyak hal yang harus dievaluasi (Herliandry et al., 2020). Hal ini dikarenakan pembelajaran daring yang diberlakukan selama masa pandemic Covid-19 memiliki polemik tersendiri dari berbagai sisi. Sistem pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk belajar dari rumah secara daring (*online*) dengan berbagai keterbatasan dan fasilitas yang minim (Batubara, 2021; Boy, 2020). Penelitian Prihatin & Sari (2021) menguraikan problematika yang dihadapi oleh siswa selama belajar dari rumah salah satunya berhubungan dengan tingkat pemahaman materi siswa yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis saat pembelajaran daring berlangsung. Kondisi lainnya diperkuat dari laporan UNICEF (2021) yang menjelaskan bahwa selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia, terjadinya penutupan sekolah yang berkepanjangan, isolasi sosial dari teman sebaya, dan tekanan untuk belajar di rumah dengan bimbingan terbatas.

Dalam berbagai literatur telah dijelaskan bahwa masalah – masalah yang muncul dalam pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi ini diantaranya yaitu adanya tekanan psikologis pada siswa, adanya masalah teknis dalam belajar yang terkait dengan aksesibilitas, pengalaman dan ketidaksiapan belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini kemudian memberikan dampak pada keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran daring (Alavudeen et al., 2021; Ma et al., 2021). Berbagai kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran daring dari mulai gangguan teknis internet dan fasilitas belajar, lingkungan belajar yang tidak mendukung hingga kurang memadainya sumber belajar dan konten materi yang

diberikan guru (Rotas & Cahapay, 2020). Secara lebih terperinci, penelitian Ferri et al., (2020) telah menyimpulkan beberapa tantangan yaitu (1) tantangan teknologi, seperti; koneksi internet dan perangkat elektronik yang minim, (2) tantangan pedagogis, seperti; kurangnya keterampilan pembelajaran digital, sumber belajar, interaktivitas dan motivasi siswa dan (3) tantangan sosial, seperti; lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung serta kurangnya interaksi guru dan siswa.

Berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring dapat berdampak pula pada diri pribadi siswa. Hal tersebut sama seperti apa yang dialami dan dihadapi oleh penulis ketika penerapan sistem pembelajaran daring di tingkat sekolah menengah atas. Penulis yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran daring merasakan tantangan dan hambatan yang ditemukan pada diri siswa sebagai dampak dari pembelajaran daring yang berlangsung lama. Dampak pribadi yang terjadi pada siswa dilihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran daring seperti minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dan performa belajar yang menurun dibandingkan ketika pembelajaran normal sebelum pandemi. Selain itu, dampak pribadi ini muncul sebagai akibat dari aksesibilitas yang minim terhadap pendidikan seperti tidak memiliki fasilitas belajar yang mendukung di rumah.

Hasil *preliminary research* bersama dengan tim peneliti yang dipimpin oleh Hani Yulindrasari melalui wawancara kepada 11 siswa jenjang SMA/SMK/MA dari 5 kota (Bandung, Garut, Majalengka, Kuningan dan Banyumas) di Indonesia, ditemukan bahwa pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 telah menyebabkan keraguan, pesimisme, keputusasaan dan ketidakberdayaan pada siswa. Hal tersebut menurunkan motivasi mereka dalam menempuh pendidikan lebih lanjut dan harapan akan masa depan (Azizah et al., 2021). Menurut Bandura, keyakinan seorang individu tentang kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dalam menghasilkan pencapaian tertentu disebut *self-efficacy*. Sementara keyakinan *self-efficacy* yang dirasakan seorang individu mempengaruhi adaptasi dan perubahan yang pengaruhnya tidak hanya pada pribadi dirinya sendiri namun pada perilaku dan lingkungan (Albert Bandura, 1997; Maddux, 1995).

Self-efficacy ini dapat berhubungan dengan kecemasan yang dirasakan dan dapat berdampak pada prestasi yang diraih oleh siswa (Barrows et al., 2013). Bahkan penelitian Ahmad & Safaria (2013) melaporkan bahwa efikasi diri yang dirasakan siswa berkontribusi pada penetapan tujuan yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Hal ini karena efikasi diri yang dimiliki merespon secara berbeda pada kemampuan adaptif dan mempengaruhi ketangguhan akademik siswa (Cassidy, 2015). Di sisi lain, perubahan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 ke dalam bentuk daring secara tiba – tiba dengan segala keterbatasan dan hambatan yang dihadapi siswa dapat berpengaruh pada *self-efficacy* yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Karena keyakinan *self-efficacy* ini mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan, baik secara individu maupun kolektif (Bandura, 2012). Tidak adanya interaksi sosial baik dengan guru maupun teman sebaya yang dialami siswa selama pembelajaran daring dapat memicu perasaan terisolasi (Teo, et al., 2013) yang kemudian kurangnya interaksi sosial ini dapat mempengaruhi keyakinan *self-efficacy* siswa (Dinther, et al., 2011). Penelitian Koh & Frick (2009) telah menjelaskan serangkaian faktor-faktor pada tingkat interaksi guru dan siswa di dalam kelas dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa secara signifikan. Namun dalam kondisi pembelajaran daring di masa pandemic, faktor interaksi guru dan siswa hanya terjadi melalui interaksi maya yang tidak optimal. Sementara hubungan guru dan siswa ini dapat mempengaruhi perkembangan keyakinan *self-efficacy* siswa (Dorfman & Fortus, 2019).

Penelitian terdahulu telah mengkaji *self-efficacy* siswa dalam situasi pembelajaran daring yang dibagi menjadi dua komponen yaitu *self-efficacy* akademik dan *self-efficacy* teknologi *online* siswa (Jan, 2015; Lee, 2015). Karena sifat pembelajaran daring, penelitian pendidikan sering berfokus pada studi yang menguji persepsi *self-efficacy* siswa untuk berbagai bentuk penggunaan teknologi yaitu internet, komputer, dan penggunaan sistem manajemen pembelajaran (Chien, 2012; Tsai et al., 2011; Alqurashi, 2016). Dalam situasi pandemic Covid-19, terdapat penelitian di beberapa negara yang telah membahas terkait pengaruh dan dampak pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 pada *self-efficacy* siswa

(Amri & Alasmari, 2021; Doan, 2021; Punjani & Mahadevan, 2021) serta hubungannya dengan kepuasan siswa (Aldhahi et al., 2021; C. Tsai et al., 2020).

Pada konteks penelitian pendidikan di Indonesia, terkait *self-efficacy* siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic masih kurang ditemukan referensinya. Penelitian Ningsih & Sugiman (2021) mengulas tentang keyakinan *self-efficacy* siswa pada mata pelajarann tertentu ketika pembelajaran daring di masa pandemi. Selanjutnya beberapa penelitian lain mengungkap tentang *self-efficacy* dalam penggunaan aplikasi *e-learning* dan teknik pembelajaran selama pembelajaran daring (Marina & Ridlo, 2021; Siron et al., 2020). Namun dari beberapa penelitian tersebut masih belum menggambarkan dengan jelas dinamika pengalaman *self-efficacy* selama pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian tersebut masih sangat terbatas pada pengungkapan pengaruh efikasi diri dalam pembelajaran daring melalui penelitian pendekatan kuantitatif dengan survei menggunakan kuesioner *self-efficacy* pada ranah akademik.

Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut terkait eksplorasi dinamika *self-efficacy* siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dimana eksplorasi secara mendalam dan tidak terbatas pada interpretasi skala dan angka saja untuk dapat mengungkapkan kompleksitas diri manusia dalam keunikan pengalaman subjektif siswa tentang *self-efficacy* mereka selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Karena keyakinan *self-efficacy* yang dimiliki siswa ini akan mempengaruhi kualitas proses kognitif, motivasi, afektif, dan keputusan sehingga membentuk pengalaman pembelajaran dan tujuan yang dipilih oleh siswa (Albert Bandura, 2012a). Maka, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dinamika *self-efficacy* siswa dan faktor yang mempengaruhi keyakinan *self-efficacy* selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam fokus penelitian ini adalah “Bagaimana dinamika *self-*

efficacy siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?”. Secara khusus, pertanyaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor penghambat yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?
2. Bagaimana perilaku belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?
3. Bagaimana dampak perilaku belajar terhadap *self-efficacy* yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika *self-efficacy* siswa selama pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Selain itu, penelitian ini mengungkap pengalaman belajar siswa selama pembelajaran daring terkait hambatan yang dihadapi selama pembelajaran, perilaku belajar yang ditunjukkan siswa, dampak terhadap *self-efficacy* yang dirasakan serta faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa aspek secara teoritis yaitu dari penelitian ini dapat menambah *literature* mengenai kajian teori *self-efficacy* dalam *setting* pembelajaran. Bagi para peneliti dan akademisi, hasil penelitian ini akan memperkaya pemahaman dinamika *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran pada situasi pandemic Covid-19.